



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Upaya Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Wai Siti Aisyah¹, N. Dede Khoeriah², Iwan Setiawan³, Muhammad Rifai⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, waisitiaisyah23@uninus.ac.id
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, dedekhoeriah@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, deloy.iwan@uninus.ac.id
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, m.rifai@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: Wai Siti Aisyah, N. Dede Khoeriah, Iwan Setiawan and Muhammad Rifai (2023) "Upaya Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 585-599. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.568.

Parents' Efforts In Child Development To Build Early Childhood Character At Kindergarten Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru South Jakarta

Abstract. This study aims to determine the efforts made by parents in child development to build the character of early childhood at Kemala Bhayangkari Kindergarten 30 STIK Kebayoran Baru, South Jakarta. This study used a qualitative method by taking a sample of 10 parents with early childhood. The results of the study show that parents make various efforts to help their children grow and develop,

such as providing a good education, giving affection, setting a good example, and providing emotional support. In addition, parents also pay attention to the physical aspects of children such as providing healthy food and helping to maintain children's health. All these efforts are made by parents to build good character in children and prepare children to become independent individuals in the future.

Keywords: Child Development, Parents, Early Childhood Character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang tua yang memiliki anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua melakukan berbagai upaya untuk membantu tumbuh kembang anak, seperti memberikan pendidikan yang baik, memberikan kasih sayang, memberikan contoh yang baik, dan memberikan dukungan emosional. Selain itu, orang tua juga memperhatikan aspek fisik anak seperti memberikan makanan yang sehat dan membantu menjaga kesehatan anak. Semua upaya tersebut dilakukan oleh orang tua untuk membangun karakter anak yang baik dan menyiapkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri di kemudian hari.

Kata Kunci: Tumbuh Kembang Anak, Orang Tua, Karakter Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak dari masa kecil hingga dewasa. Pada masa ini, anak memperoleh banyak pengalaman yang akan mempengaruhi tumbuh kembangnya di kemudian hari. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam membangun karakter anak yang baik. Karakter yang baik merupakan dasar bagi anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaikbaiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Saidah, 2003). Proses tumbuh kembang yang merupakan proses utama, hakiki dan positif pada anak, merupakan suatu yang penting pada anak tersebut.

Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang tua disisinya. Orang tua di sini lebih condong pada sebuah keluarga, dimana keluarga adalah sebuah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Menurut Zakiyah Daradjat: "Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang menjadi dasar pembinaan karakter anak. Dengan begitu orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingannya atau hanya diserahkan pada guru di sekolah saja. Partisipasi orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak, karena bukan hanya di sekolah anak harus mendapat pendidikan tapi juga di rumah bersama keluarga yaitu pendidikan dari ayah dan ibu.

Upaya orang tua dalam tumbuh kembang untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan bagaimana berbahasa

dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Tentunya masih banyak contoh lain yang bisa dikembangkan, yaitu pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan budaya masing-masing, misal membiasakan menghargai hasil karya anak walau bagaimanapun bentuknya dan tidak membandingkan hasil karya anak dengan hasil karya saudara-saudaranya sendiri. Pelaksanaan suatu program pendidikan karakter anak usia dini tidak akan berjalan dengan lancar dan baik, jika tidak ada peran dan upaya dari orang tuanya. Karena pendidikan anak sebenarnya merupakan tanggung jawab penuh dari orang tuanya. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya dari sejak lahir. Hasil penelitian (Henderson dan Mapp,2002; National Standard For Parent/Family Involvement Programs,2004). Keluarga dapat berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai.

Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah upaya orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh orang tua khususnya seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta ketrampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli pada lingkungan, dan lain sebagainya (Desain Pembangunan Karakter, 2010).

Menurut Maimunah (2009:15) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal selain Taman kanak-kanak dan Raudatul Athfal, yaitu: a. Tarbiyatul Athfal (TA) b. Taman kanak-kanak Al-Quran (TKQ) c. Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) d. Adi Sekha e. TK-SD satu atap, f. TK Asuh, g. TK Anak Pantai, h. TK Bina Anaprasa, i. TK dilingkungan tempat kerja, j. TK Keliling, k. TK Mahasiswa KKN, l. TK di lingkungan tempat beribadah.

Sedangkan jenis PAUD dalam jenjang non formal terdapat 3 macam, yakni: Kelompok Bermain (KB/Playgroup), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sederajat (SPS). Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal selain Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain, yaitu: Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan/atau Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), yang berbasis Taman

Pendidikan Al-Quran, Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Minggu (PAUD-SM) yang berbasis Sekolah Minggu, Pendidikan Anak Usia Dini Bina Iman Anak (PAUD-BIA) yang berbasis Bina Iman Anak Katolik.

Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas), Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Diktentis, 2003:1), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 - 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0 - 8 tahun disebut masa emas (Golden Age). Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 - 8 tahun. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).

Dewasa ini masih terdapat fakta-fakta di lapangan yang menunjukkan beberapa masalah bahwa masih banyak orang tua menginginkan anaknya masuk ke pendidikan anak usia dini agar anaknya dapat membaca dan menulis saat masuk ke jenjang sekolah dasar, sementara anak dibiarkan bermain dan mengkomsumsi gadget atau ponsel sesukanya dengan membuka situs-situs yang rawan akan gambar, video dan tulisan diatas usianya. Disamping itu juga mulai dari fakta bahwa banyak terdapat lembaga penyelenggara PAUD yang menekankan pembelajaran calistung (baca tulis berhitung) demi memenuhi tuntutan akademik, asumsi yang berkembang di masyarakat bahwa lembaga PAUD yang bagus memerlukan biaya mahal, hingga ketidaksinkronan kebijakan pemerintah dan penyelenggara PAUD. Fakta ini seakan meneguhkan hasil penelitian yang terdapat dalam buku *The Learning Revolution* karya Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos yang menyatakan bahwa pendidikan formal memberi sumbangsih menurunkan 40 persen kecerdasan anak. (Kemenag, 8 Oktober 2021). Orang tua pada umumnya tidak memikirkan bahwa pendidikan anak usia dini itu mengajarkan anak tentang 6 (enam) Aspek perkembangan seperti 1) Nilai Agama dan Moral. 2) Kognitif 3) bahasa. 4) fisik motorik 5) sosial emosional dan 6) seni Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013.

Bersadarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tentang upaya orang tua dalam tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini dampak dari

permasalahan yang muncul tersebut bisa dijadikan tolok ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik dan dukungan orang tua murid, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah bagaimana upaya orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan bagaimana program pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK, yang beralamatkan di Jalan Tirtayasa VII No 22, Komp. STIK, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

TK Kemala Bhayangkari 30 STIK ini didirikan pada tahun 1983, dan masih tetap eksis dan berkibar hingga saat ini. Hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah Bagaimana upaya orang tua dalam tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik observasi partisipatif wawancara dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran sesuai dengan latar penelitian serta subjek penelitian adalah orang tua siswa yang aktif di semester ganjil 2022-2023 sekolah yang menjadi pembahasan kami adalah TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan Orang Tua Murid di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur. Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya kemampuan duduk atau berdiri. Peneliti menganalisa

dan mewawancarai guru TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan, dimana selalu memperhatikan setiap pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya dengan melakukan screening tiap bulannya, dengan anekdot, dan mendatangkan petugas kesehatan ke sekolah selama 3 bulan sekali untuk pertumbuhan peserta didik dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk perkembangan peserta didik mulai dari, antara lain:

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.

Dalam perencanaan pembelajaran, para pendidik, orangtua dan pengelola mengadakan rapat bersama untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan. Selanjutnya, hasil rapat bersama dituangkan kedalam Program tahunan yang berisi Pilihan Tema yang akan disampaikan selama setahun termasuk di dalamnya kegiatan penunjang lainnya, perencanaan semester, rencana kegiatan bulanan, sampai rencana kegiatan harian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Dokumen KTSP terdiri dari :

1. Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP.
2. Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam Dokumen 2. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

1. Program Semester (Prosem)
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan di atas, harus mengacu pada

muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Dokumen 1 (pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar). Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester. Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut:

1. Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.
2. Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema dan sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema.
3. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/sub-subtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia.
4. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional (sosem), bahasa, dan seni.
5. KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja.
6. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.
7. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan. Dalam menentukan KD pada setiap tema mencakup enam program pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni).

Dalam menyusun perencanaan program semester, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format. Untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Satuan PAUD harus menyusun cakupan materi pembelajaran setiap KD yang akan disampaikan kepada anak selama setahun melalui kegiatan bermain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.

Identitas Program Layanan memuat: (1). Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM; (2). Semester /bulan/minggu yang keberapa; (3). Tema/ Subtema/ Sub-subtema diambil dari tema/ subtema/ sub-subtema yang disusun di program semester; (4).Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema merupakan kegiatan penyimpul bagi anak-anak terkait dengan semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. Puncak tema dapat berupa kegiatan, antara lain, pameran hasil karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orangtua, panen bersama, pertunjukan sosiodrama, serta bazar makanan

dan minuman hasil masakan anak dan orangtua. Sebagai contoh ketika mengambil tema “sepeda”, puncak tema dapat berupa kegiatan bersepeda gembira bersama keluarga. Ketika mengambil tema “kupu- kupu”, kegiatan puncak temanya menanam tanaman bunga di sekitar halaman sekolah, atau melepas kupu-kupu hasil pembiakan anak.

Kompetensi Dasar:

1. KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan pada Program Semester atau jika dipandang penting dapat diubah sesuai dengan kondisi.
2. Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni)
3. KD untuk subtema atau sub-subtema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema.
4. KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya.
5. Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh.
6. Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.

Rencana Kegiatan:

1. Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.
2. Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru.
3. Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.
4. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.
5. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.
6. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD.
7. Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll.
8. Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan.
9. Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema.
10. Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema.
11. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

Materi Yang Masuk Dalam Pembiasaan:

- a. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- b. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan

- c. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- d. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan:

1. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu.
2. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM.
3. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan di satuan PAUD tersebut.
4. Alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan:

1. Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.
2. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.
3. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

Kegiatan Inti:

1. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
2. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
3. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.
4. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
5. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/ area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
6. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
7. Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main di Inti. Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak

Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi. Metode tersebut untuk mendukung pendekatan saintifik. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, antara lain

adalah sebagai berikut.

1. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.
2. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau meragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
3. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.
4. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok.
5. Sosiodrama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreativitas anak terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada di sekitar.
6. Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.
7. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.
8. Eksperimen merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Kegiatan Penutup:

1. Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
2. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
3. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan.
4. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang baik, yang diharapkan.
5. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

Evaluasi pembelajaran

Rencana Penilaian memuat indikator perkembangan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

1. Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan dapat diperkaya oleh satuan Satuan PAUD sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan lembaga.
2. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran
3. Indikator penilaiann sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan.

4. Format rencana penilaian tidak bersifat baku. Contoh rencana penilaian dapat dipelajari pada contoh RPPH berikut ini

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data dan dokumentasi belajar dan perkembangan anak. Kegiatan ini meliputi observasi, konferensi dengan guru lain, survey, wawancara dengan orang tua, hasil kerja anak dan unjuk kerja. Kesemua bentuk penilaian tersebut dapat disusun dalam bentuk portofolio. Evaluasi yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Terdiri dari evaluasi harian, mingguan, Bulanan, semesteran dan tahunan.

Dengan demikian model pembelajaran terpadu yang dilaksanakan merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan Rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relative sama dalam sehari, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti, merupakan proses untuk mencapai kemampuan dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan partisipatif. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatannya berupa menyimpulkan, umpan balik dan tindak lanjut. (W/GKs/Eh/22-11-2022/08.15-08.50Wib).

Orang Tua

Menjadi contoh yang baik: Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak, terutama dalam hal sikap dan perilaku. Anak cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua, sehingga orang tua harus memperlihatkan sikap dan perilaku yang positif agar dapat ditirukan oleh anak.

Memberikan pengalaman positif: Orang tua harus memfokuskan diri pada pengalaman positif yang dapat diberikan kepada anak, seperti membaca buku bersama, berpetualang di alam bebas, atau bermain bersama di taman. Pengalaman positif tersebut akan membantu anak dalam membangun kepercayaan diri dan mengembangkan karakter yang kuat.

Mengajarkan nilai-nilai yang positif: Orang tua harus mengajarkan nilai-nilai yang positif kepada anak, seperti kejujuran, keadilan, dan kebaikan. Nilai-nilai tersebut akan menjadi pondasi bagi anak dalam membentuk karakter yang kuat. Memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang: Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan berkembang, baik melalui aktivitas yang menyenangkan maupun menantang. Dengan demikian, anak akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang kuat.

Menjadi pendengar yang baik: Orang tua harus menjadi pendengar yang baik bagi anak, yaitu dengan memberikan perhatian penuh dan memahami apa yang diucapkan oleh anak. Dengan demikian, anak akan merasa dihargai dan merasa nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan. Memberikan pelatihan dan latihan yang

sesuai dengan kemampuan anak untuk membantu perkembangan karakter, pada wawancara orang tua murid (W/OTM/RW /23-11-2022/07.15-08.50 Wib) "...Saat di rumah Rakha sudah bisa bersikap ramah kepada semua anggota keluarga, misalnya mengucapkan selamat pagi kepada papa dan mamanya dengan senyum yang manis. Saat bermain dengan main yang banyak, Rakha sudah bisa merapihkan mainnya sendiri dan menyimpannya ditempat semula, dan pada saat makanpun Rakha sudah tidak lagi disuapi oleh bibinya. Pada hari libur Rakha juga mau membantu kami untuk menyiram tanaman, dan tidak lagi bermain ponsel dengan sering-sering. Saya mewakili orang tua murid sangat senang dengan perkembangan anak-anak kami dan mendukung setiap program kegiatan atau pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. Orang tua juga berupaya menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan seperti Anak-anak cenderung lebih tertarik untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Orang tua dapat membantu anak mereka belajar dengan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti membaca buku bersama, melakukan kegiatan seni, atau berpetualang di alam terbuka.

Karakter Anak Usia Dini

TK Kemala Bhayangkari 30 STIK mengembangkan Pendidikan karakter itu dimulai tahun 2009 diawali dengan pelatihan yang diadakan oleh Kemala Bhayangkari Pusat di Hotel atlet Century Senayan pada tahun 2009. Pelatihan tersebut dilaksanakan dan diprakarsai oleh Yayasan Kemala Bhayangkari Pusat dan SCTV peduli, dengan menggunakan dana masyarakat dan menggunakan dana CSR. Pelatihan pendidikan karakter ini mengundang seluruh perwakilan kepala sekolah dan guru se Indonesia. Manfaat dari pelatihan pendidikan karakter ini, TK Kemala Bhayangkari 30STIK dapat menjalankan dan memprogramkannya untuk perkembangan peserta didiknya dan TK Kemala Bhayangkari 30 STIK pun kerjasama dengan (ihf) Indonesia heritage foundation milik Ibu DR. Ratna Megawangi beliau mempunyai sekolah karakter yang ada di Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 31 No. 46, Cimanggis, Depok 16951, pada saat pelatihan pendidikan karakter, kami di sana dilatih selama 8 hari, setelah selesai pelatihan kami diminta untuk tanda tangan di atas materai untuk berjanji bahwa program tersebut harus dilaksanakan, karena seperti yang dikatakan di atas kami menggunakan dana umat, setelah 8 hari kami mengikuti pelatihan kami kembali ke sekolah dngan dibekali program-program dan kami juga dibekali modul serta dibekali kuesioner untuk orang tua yang harus kami bagikan setiap bulannya akan tetapi karena rata-rata orang tua murid di TK Kemala Bhayangkari bekerja, masih banyak orang tua yang tidak mengembalikan kuesioner yang sudah kami berikan tersebut. Terlepas dari itu orang tua murid sangat senang anaknya dimasukkan ke TK Kemala Bhayangkari.

Upaya orang tua dalam tumbuh kembang anak untuk membangun pendidikan karakter anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari sudah dimaksimalkan dan diaplikasikan juga saat anak berada di rumah. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK dari 18 nilai karakter. Pada usia dini, anak sedang dalam masa pertumbuhan yang cepat dan membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari orang tua untuk membentuk karakter yang kuat. Orang

tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan membentuk karakter yang kuat.

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu anak dalam tumbuh kembang dan membangun karakter yang kuat: (W/GA/Wt/25-11-2022/09.00-10.00 Wib). Wt selaku guru pengganti menjelaskan terkait imtaq jum'at adalah bahwa setiap hari jum'at kegiatan keagamaan di Sentra Agama dimasing-masing tempat peribadahan yang didampingi oleh guru agama masing-masing seperti, mengenalkan tempat peribadahan masing-masing, anak-anak diberikan informasi tentang agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti berdo'a, dan mengajarkan tentang agama sesuai keyakinan masing-masing. Bagi agama mayoritas yaitu beragama Muslim dibawa ke Masjid yang ada di TK Kemala Bhayangkari adapun kegiatan yang dilakukan anak beragama Muslim seperti, mengenal huruf-huruf hijiyah, bersama-sama membaca surat-surat pendek, membaca niat sholat dan niat berpuasa, praktik shalat, dan mengenal tempat ibadah.

Kegiatan ini dilakukan agar anak memiliki kedekatan pada Tuhannya. Sikap religius juga ditanamkan pada anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Disaat berdo'a terdengar anak-anak yang beragama islam mengumandangkan do'a dengan do'a bahasa Arab sedangkan non muslim berdo'a menggunakan bahasa indonesia, ketiaka anak-anak islam berdo'a menggunakan bahasa arab anak yang non muslim terdiam dan disaat menggunakan bahasa indonesia semua anak ikut berdo'a baik yang muslim maupun yang non muslim. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak saling menghormati antar umat beragam, kemudian diharapkan dari kegiatan-kegiatan tersebut anak sejak dini hingga dewasa tertanam sikap religius dalam diri anak, dan Nilai-nilai karakter lainnya di laksanakan dalam program di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. (W/OTm/Sa/25-11-2022/09.00-10.00 Wib): "...Memberikan contoh yang baik sebagai role model bagi anak, memberikan pengajaran moral dan nilai-nilai kepada anak, memberikan dukungan dan kasih sayang secara terus menerus kepada anak, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan anak untuk membantu perkembangan karakter, memberikan pelatihan dan latihan yang sesuai dengan kemampuan anak untuk membantu perkembangan karakter.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh orang tua, dan seluruh guru-guru TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Kebayoran Baru Jakarta Selatan dalam membantu tumbuh kembang anak dan membangun karakter anak usia dini sangat penting untuk membantu anak menjadi pribadi yang sehat dan tangguh. Orang tua di lingkungan rumah dan sekolah harus terus memberikan dukungan dan kasih sayang kepada anak serta memberikan contoh yang baik, memberikan pengajaran moral dan nilai-nilai, dan memberikan tantangan dan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Orang tua di rumah dan guru-guru di sekolah dalam memberi pengasuhan pada usia dini, anak diajak meniru sesuatu yang sangat berkesan bagi mereka dan anak diajak untuk berpikir tentang ciptaan Tuhan dengan landasan kasih sayang.

Pengenalan Tuhan bisa dikenalkan pada anak dengan doa yang sederhana, melalui bentuk ciptaan-ciptaan Tuhan yang dia kagumi. Jadi memberi pendidikan karakter dengan cara yang sederhana, orang tua/pengasuh menyelami jiwa anak dan memberikan cinta kasih sayang setulustulusnya atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik” (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik” (moral feeling), dan “perilaku yang baik” (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan (Mendiknas, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat and M. Makbul (2022) “Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 241–251. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.361.
- Direktorat PADU (2002). *Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak dini usia* (Menu Pembelajaran Generik) Jakarta : Direktorat PADU – Ditjen PLSP-Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*” Jakarta, 2015.
- Gardner, H. (1998). *Multiple intelligences, the theory in practice*, New York: Basic Books.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Kartono, K., (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Madar
- Komalasari, K. dan Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Aditama Refika.
- Koesoema, Doni, A. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakte: Konsepsi dan Impelementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Maimunah. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mendiknas (2011). *Pedoman pelaksana pendidikan karakter*. Jakarta : Puskurbuk.
- Muhsin Ali: “*Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak*” Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan *Dinamika Jurnal* Vol.2 No.2 Desember 2017
- Piaget, J. (1980). *Adaptation and intelligence: organic selection and*
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. -*

Google Buku. Deepublish.

- Saidah, E.S. (2003). *Pentingnya stimulasi mental dini*. Padu Jurnal Ilmiah PAUD.2(51)
- Sumariah, S. (2019) "THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD IN TK HARAPAN BUNDA IN CIMAHI (PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA CIMAHI)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 183–199. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1.43.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta : P.T Indeks.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan usia dini*. Jakarta : Diknas, Dirjen Dikti